

Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Unilever Indonesia)

Bambang Tutuko Kuntopati^{1*)}, Nur Oktaviani²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: bambangtutuko@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v3i2.2159>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Objek Penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia, Tbk dengan menggunakan Laporan Keuangan periode 2006-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial dan uji F untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%, dimana sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Naik turunnya Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) dapat mempengaruhi naik turunnya Harga Saham. Variabel Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Harga Saham sebesar 74.25% sedangkan sisanya sebesar 25.75% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata Kunci: *Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Harga Saham.*

Abstract

This research was conducted to examine the factors that influence stock prices. The object of this research is PT Unilever Indonesia, Tbk by using Financial Reports for the 2006-2013 period. The data analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using t test to test partial regression coefficients and f test to test the significance of the influence together with 5% significance level, where previously the classical assumption test had been carried out first. The research results show that Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) partially have a positive effect on share prices. Meanwhile, together (simultaneously) Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) have a significant influence on share prices. The rise and fall of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) can influence the rise and fall of share prices. The variables Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) are able to explain the influence on the Stock Price variable by 74.25% while the remaining 25.75% is explained by other factors not included in this regression model.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Stock Prices*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Orang yang menanamkan dananya di pasar modal atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa sektor industri yang dapat dipilih oleh investor sebagai alternatif untuk menanamkan investasinya dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa industri yang terdapat di Indonesia dan tercatat sahamnya oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu, industri pertanian, industri pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, transportasi, keuangan, dan jasa. Dalam penelitian ini, penulis memilih sektor industri barang konsumsi karena sektor ini dianggap bisa bertahan dalam krisis global. Selain itu karakteristik masyarakat yang cenderung gemar akan berbelanja (konsumtif) maka hal ini dapat membantu mempertahankan sektor industri barangkonsumsi.

Penulis memilih sebuah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam penelitian ini. Menurut penulis, PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat mewakili sektor industri barang konsumsi karena perseroan tersebut relatif mendominasi pangsa pasar dan dapat dikatakan lebih mengungguli perusahaan lain di industrinya.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda dengan alat bantu *software EViews 7.0*. Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai harga saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan beberapa variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia, Tbk yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang telah go public dan sahamnya diperjual-belikan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2013. Penelitian ini melihat pengaruh NPM, DER, dan EPS terhadap harga saham dengan tahun pengamatan 2006-2013. Data rasio keuangan dan harga saham perusahaan sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs perusahaan.

Tabel 1. Rasio Keuangan NPM, DER, EPS dan Harga Saham PT Unilever
Indonesia Tbk periode kuartalan 2006-2013

Periode		Harga Saham	NPM	DER	EPS
2006	Q1	4250	15,7	58	57
	Q2	4125	15,9	121,9	115
	Q3	4600	15,8	81,1	180
	Q4	6600	15,2	95,3	226
2007	Q1	5700	16,9	72	70
	Q2	6700	17,1	114,4	138
	Q3	6800	16,4	79	207
	Q4	6750	15,7	98,1	257
2008	Q1	6900	18,6	83,3	92
	Q2	6750	18	149,1	179
	Q3	7500	17,4	90	268
	Q4	7800	15,5	110	315
2009	Q1	7950	17,2	92,3	101
	Q2	9250	16,7	172,1	196
	Q3	10700	16,9	92,6	299
	Q4	11050	16,7	102,1	399
2010	Q1	12150	19,5	84,8	127
	Q2	17000	17,8	206,1	232
	Q3	16850	17,4	116,7	334
	Q4	16500	17,2	115,1	444
2011	Q1	15300	17,6	105,2	131
	Q2	14900	18	232	271
	Q3	16500	17,5	135,9	397

Periode		Harga Saham	NPM	DER	EPS
	Q4	18800	17,7	184,8	546
2012	Q1	20000	17,6	147,7	152
	Q2	22900	17,4	271,4	305
	Q3	26050	18	143,3	479
	Q4	20850	17,7	202	634
2013	Q1	22800	18,9	139	188
	Q2	30750	18,3	234,4	370
	Q3	30150	17,8	142,1	536
	Q4	26000	17,4	213,7	701

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data adalah 32 data.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel

	Harga Saham	NPM	DER	EPS
Mean	13778.91	17.23438	133.9219	279.5625
Median	11600.00	17.40000	115.9000	244.5000
Maximum	30750.00	19.50000	271.4000	701.0000
Minimum	4125.000	15.20000	58.00000	57.00000
Std. Dev.	7934.981	1.006306	54.35424	166.9497
Mean	13778.91	17.23438	133.9219	279.5625

Sumber: Hasil olah data eviews 7

Data rata-rata (*mean*) harga saham perusahaan periode kuartal 2006 – 2013 adalah sebesar 13778.91. Harga saham tertinggi (*maximum*) sebesar 30750,00 yang terjadi pada kuartal 2 tahun 2013 dan harga saham terendah (*minimum*) sebesar 4125.000 yang terjadi pada kuartal 2 tahun 2006 sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 11600.00. Standar deviasi harga saham sebesar 7934.981 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) harga saham sebesar 13778.91.

Data NPM didapat dengan cara mencarinya seperti berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai terendah (*minimum*) dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 15.20000 yang terjadi pada kuartal 4 tahun 2006 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 19.50000 yang terjadi pada kuartal 1 tahun 2010 dengan nilai tengah (*median*) *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 17.40000. Standar deviasi dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1.006306 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 17.23438.

Data DER didapat dengan cara mencarinya seperti berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

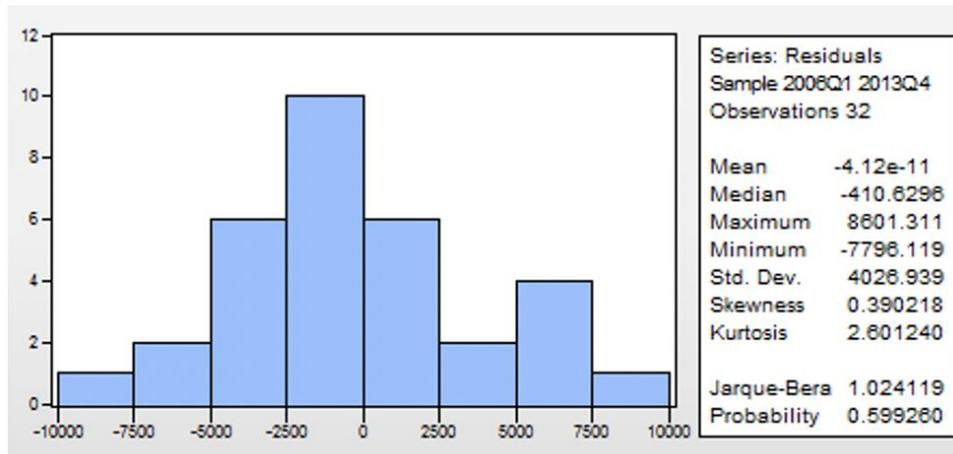
Nilai terendah (*minimum*) dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 58.00000 yang terjadi pada kuartal 1 tahun 2006 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 271.4000 yang terjadi pada kuartal 2 tahun 2012 dengan nilai tengah (*median*) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 115.9000. Standar deviasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 54.35424 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 133.9219.

Data EPS didapat dengan cara mencarinya seperti berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Nilai terendah (*minimum*) dari *Earning per Share* (EPS) sebesar 57.00000 yang terjadi pada kuartal 1 tahun 2006 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 701.0000 yang terjadi pada kuartal 4 tahun 2013 dengan nilai tengah (*median*) *Earning per Share* (EPS) sebesar 244.5000. Standar deviasi dari *Earning per Share* (EPS) sebesar 166.9497 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) *Earning per Share* (EPS) sebesar 279.5625.

Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data eviews 7

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa nilai statistik uji Jarque-Bera adalah JB (1.024119) < X^2 (9.49) atau p-value (0.599260) > α (0,05), maka hipotesis nol gagal ditolak yang artinya residual dari model penelitian terdistribusi normal sehingga uji t dan uji F bisa dilakukan untuk melihat signifikansi model.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	NPM	DER	EPS
NPM	1.000000	0.363136	0.142141
DER	0.363136	1.000000	0.509505
EPS	0.142141	0.509505	1.000000

Dari hasil uji koefisien korelasi antar variabel independen, tidak terdapat multikolinieritas antara variabel-variabel independen NPM, DER dan EPS.

Kesimpulan dari uji autokorelasi sebagaimana diagram diatas maka nilai DW = 1.623920, berada di wilayah tidak ada keputusan (ragu-ragu) yakni diantara:

1.244 (d_L) < 1.623920(DW) < 1.650 (d_U). Artinya tidak ada keputusan (ragu-ragu) tentang masalah Autokorelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya yang berlainan waktu, dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Hasil Pengujian Regresi

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Least Squares
Date: 05/29/14 Time: 21:59
Sample: 2006Q1 2013Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50613.66	13454.03	-3.761969	0.0008
NPM	3027.966	812.8215	3.725253	0.0009
DER	44.83103	17.31112	2.589725	0.0151
EPS	22.19042	5.305155	4.182804	0.0003
R-squared	0.742452	Mean dependent var		13778.91
Adjusted R-squared	0.714857	S.D. dependent var		7934.981
S.E. of regression	4237.180	Akaike info criterion		19.65765
Sum squared resid	5.03E+08	Schwarz criterion		19.84087
Log likelihood	-310.5224	Hannan-Quinn criter.		19.71838
F-statistic	26.90585	Durbin-Watson stat		1.623920
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data views 7

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4 diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebasnya masing–masing, NPM = 3027.966, DER = 44.83103 dan EPS = 22.19042 dengan konstanta sebesar -50613.66. Sehingga dari hasil tersebut model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y \text{ (HARGA SAHAM)} = -50613.66 + 3027.966\text{NPM} + 44.83103\text{DER} + 22.19042\text{EPS} + e$$

Dari hasil perhitungan diatas, variabel NPM terlihat memiliki korelasi yang positif terhadap Harga Saham. Bila nilai NPM naik maka Harga Saham akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila nilai NPM turun maka akan mendorong turunnya Harga Saham. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel NPM sebesar 3027.966, menandakan adanya korelasi positif NPM terhadap Harga Saham, artinya apabila nilai NPM meningkat 1 persen, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 3027.966,-. Begitupun sebaliknya, apabila nilai NPM menurun sebesar 1 persen maka Harga

Saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 3027.966,-.

Hasil perhitungan dari variabel DER terlihat mempunyai korelasi positif terhadap Harga Saham. Naiknya nilai DER akan mendorong pula naiknya Harga Saham. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai DER mengalami penurunan, maka akan mendorong pula turunnya Harga Saham. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel DER sebesar 44.83103, menandakan adanya korelasi positif terhadap Harga Saham, artinya apabila nilai DER naik sebesar 1 persen, maka nilai Harga Saham juga akan naik sebesar Rp 44.83103,-. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai DER turun sebesar 1 persen maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar Rp 44.83103,-.

Hasil perhitungan dari variabel EPS terlihat mempunyai korelasi positif terhadap Harga Saham. Naiknya nilai EPS akan mendorong pula naiknya Harga Saham. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai EPS mengalami penurunan, maka akan mendorong pula turunnya Harga Saham. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel EPS sebesar 22.19042, menandakan adanya korelasi positif terhadap Harga Saham, artinya apabila nilai EPS naik sebesar Rp 1,-, maka nilai Harga Saham juga akan naik sebesar Rp 22.19042,-. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai EPS turun sebesar Rp 1,- maka Harga Saham juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 22.19042,-.

Berdasarkan F_{tabel} dengan $df = 3,28$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.95. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} (26.90585) > F_{tabel} (2.95)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya variabel bebas yang terdiri dari adalah NPM, DER dan EPS secara bersama – sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Harga Saham.

Berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = 28$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.048. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} (3.725253) > t_{tabel} (2.048)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis pertama yang diajukan menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dapat diterima.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.742452 atau sebesar 74.25%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh NPM, DER dan EPS terhadap Harga Saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 74.25% dan sisanya sebesar 25.75% dijelaskan oleh variabel diluar model. Atau dalam bahasa akademisnya variasi NPM, DER dan EPS mampu menjelaskan/memberikan pengaruh terhadap variasi Harga Saham sebesar 74.25% sedangkan sisanya sebesar 25.75% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain NPM, DER dan EPS, yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh NPM, DER dan EPS terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

1. Variabel NPM secara parsial memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menggambarkan bahwa pergerakan naik turunnya nilai NPM sangat mempengaruhi pergerakan naik turunnya Harga Saham. Hal ini tampak pada hasil perhitungan uji t dimana t_{hitung} (3.725253) $>$ t_{tabel} (2.048). Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien dari NPM bernilai positif yang berarti semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Sehingga jumlah permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan mendorong harga saham naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Puspitasari (2013) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel DER secara parsial mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini memperlihatkan bahwa fluktuasi nilai DER sangat mempengaruhi naik turunnya Harga Saham. Tampak dari hasil perhitungan uji t dimana t_{hitung} (2.589725) $>$ t_{tabel} (2.048). Hasil ini mengindikasikan ketika perusahaan melakukan penambahan hutang jangka pendek maupun jangka panjang dalam rangka ekspansi usaha atau

penambahan modal kerja maka hal tersebut akan mendorong meningkatnya pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini tentunya akan mendorong naiknya laba bersih (*Net Income*) yang diperoleh perusahaan, hal ini tentunya akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Kondisi ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

3. Variabel EPS secara parsial mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini memperlihatkan bahwa EPS sangat mempengaruhi naik turunnya Harga Saham, dimana hasil perhitungan uji t tampak $t_{hitung} (4.182804) > t_{tabel} (2.048)$. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien dari EPS bernilai positif yang artinya apabila EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya sehingga pengembalian yang akan diterima investor semakin tinggi. Hal ini mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan akan mendorong harga saham naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2008) dan Erna Indah Sari dkk (2012) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa NPM, DER dan EPS secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Besarnya tingkat pengaruh antara variabel independen yaitu NPM, DER dan EPS terhadap Harga Saham yaitu sebesar 0.742452 atau sebesar 74.25%.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi

penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, dengan memperpanjang periode pengamatan atau dengan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

2. Bagi perusahaan, karena terbukti bahwa variabel keuangan mempunyai pengaruh terhadap harga saham maka sebaiknya pihak perusahaan membuat kebijakan terkait dengan kinerja keuangan sebaik mungkin. Karena kinerja keuangan yang baik merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Selain analisa fundamental yang menggunakan berbagai rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, kiranya investor perlu juga mempertimbangkan kondisi makro ekonomi yang juga mempengaruhi harga saham seperti inflasi, kurs, suku bunga, dan lain – lain. Selain itu, aspek teknikal juga harus diperhatikan. Hal ini dilakukan selain untuk meminimalkan resiko juga untuk memaksimalkan keuntungan yang ingin diraih.

REFERENSI

- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Dini, Astri Wulan dan Iin Indarti, “Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010”.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M., Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurmalasari, Indah. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI tahun 2005-2008*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Gunadarma.

- Rahardjo, Budi. (2001). Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Salamun, Suyono. (2014). Pengantar Perpajakan. IFM Publishing.
- Samsul, Mohamad. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga.
- Sari, Erna Indah dkk, (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2003-2011”, Jurnal Manajemen STIE MDP.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunarsip dan Suyono Salamun. (2010). Analisis atas Deregulasi, Krisis, dan Restrukturisasi Perbankan di Indonesia: Pendekatan Teori Polizatto dan William E. Alexander. LPKPAP.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Winarno, Wing Wahyu. (2007). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Wira, Desmond., (2011). Analisis Fundamental Saham. Jakarta: Exceed.
www.duniainvestasi.com

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

www.unilever.com